

Pengetahuan Serta Pola Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19

^KSyamsuddin Abubakar¹, Muhammad Saleh², Lutfiah Khairah Mz³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (K): saleh@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena sangat berkaitan dengan kesehatan tubuh lainnya. Pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup seorang individu. Wabah pandemi COVID-19 yang muncul di penghujung tahun 2019 merupakan salah satu wabah yang terjadi akibat adanya penyebaran virus SARS-Cov2 dan proses penyebaran yang sangat cepat dari seseorang ke individu lain yang berada di sekitarnya, baik melalui aerosol maupun virus yang berada pada benda disekitarnya menjadi urgensi terhadap masyarakat khususnya dalam menjaga sistem kekebalan tubuh. Sehingga, wabah pandemi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan tubuh dan meminimalisir kontak ataupun kegiatan yang dilakukan di luar rumah. Namun, wabah ini juga memberikan dampak terhadap masyarakat dalam hal peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang cenderung bersikap abai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi pengetahuan serta pola perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa survei kepada 100 orang sampel yakni masyarakat domisili kota Makassar yang bersedia untuk menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian yang disebar secara online. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas masyarakat Kota Makassar memiliki tingkat pengetahuan masyarakat yang baik, (45%) namun memiliki perilaku yang sedang (61%) dan cenderung kurang baik (31%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Kesehatan Gigi dan Mulut, COVID-19

ABSTRACT

Dental health is very important to note because it is closely related to the health of other bodies. Knowledge and behavior in maintaining dental and oral health are very important to improve the quality of life of an individual. The outbreak of the COVID-19 pandemic that emerged at the end of 2019 was one of the outbreaks that occurred due to the spread of the SARS-Cov2 virus and the very fast spread process from one person to another in the vicinity, either through aerosols or viruses that are on objects around him. become an urgency to the community, especially in maintaining the immune system. Thus, this pandemic outbreak requires the public to maintain physical health and minimize contact or activities carried out outside the home. However, this epidemic also has an impact on the community in terms of increasing knowledge and behavior in maintaining dental and oral health who tend to be negligent. The purpose of this study was to determine the evaluation of knowledge and community behavior patterns in maintaining dental and oral health during the COVID-19 pandemic. This study uses a quantitative descriptive approach with data collection techniques in the form of a survey to 100 samples, namely people who are domiciled in the city of Makassar who are willing to be respondents and fill out research questionnaires distributed online. The results showed that the majority of people in Makassar City have a good level of public knowledge (45%) but have moderate behavior (61%) and tend to be less good (31%).

Keywords : Knowledge, Behavior, Dental and Oral Health, COVID-19

PENDAHULUAN

Rongga mulut merupakan salah satu segmen yang sangat berpengaruh pada tubuh manusia. Setiap peristiwa yang terjadi pada sel didalam rongga mulut maka tubuh akan mersepon secara sistemik sehingga organ lain

akan merasakan efeknya. (Nismal, Harfindo, 2018). Tingkat pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut akan sangat mempengaruhi kondisi kesehatan rongga mulut. Namun, pengetahuan yang baik saja harus diiringi pemahaman terkait pemeliharanya Sebuah riset

yang dilakukan pada anak SD di kota Makassar setidaknya terdapat 40,0% anak yang berpengetahuan baik dan terdapat 60,0% anak yang memiliki pengetahuan buruk terkait kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan untuk distribusi perilaku setidaknya hanya terdapat 38,3% anak yang berperilaku baik dan 61,7% yang menunjukkan perilaku buruk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Suryani, Novianty dan Nurlinda, 2019).

Covid-19 merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh suatu jenis coronavirus baru dan merupakan etiologi potensial (Ekoningtyas, Nugraheni dan Benyamin, 2020). Penularan virus corona dipengaruhi oleh dua jalur penyebaran yakni aerosol dan droplet nuklei yang tetap dapat menyebabkan kontaminasi walaupun saat berada diudara dalam waktu relative lama dengan durasi penyebaran yang cepat. (Handayani, Diah dkk, 2020) Terkhusus di Indonesia wabah penyakit ini sangat mempengaruhi masyarakat dalam menjaga oral hygienenya yang dibuktikan dari hasil riset bahwa masyarakat di masa pandemi kebiasaan menyikat gigi masyarakat (31%) dan kebiasaan menggunakan obat kumur (20%). (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2021)

Sebuah riset yang dilakukan oleh Ayub Anwar dkk, mengenai pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan gigi dan mulut di Makassar pada masa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa terdapat 50% masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang, 25% sedang dan 25% baik terkait kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan, berdasarkan dari distribusi sikap terdapat 40,30% masyarakat yang kurang, 34,70% sedang dan terdapat 25% yang memiliki sikap baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kemudian, berdasarkan distribusi praktek kesehatan gigi dan mulut terdapat 26,4% berperilaku kurang, 38,9% sedang, dan 34,7% melakukan praktek atau berperilaku baik. (Anwar, Ayub, dkk., 2021).

Wabah pandemi COVID-19 yang menyebar melalui droplet sungguh sangat mempengaruhi masyarakat terkait pemahaman terhadap hal baru serta berperilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sehingga perlu untuk melakukan evaluasi pengetahuan serta pola perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi covid-19.

METODE

Metode pada penelitian ini yakni survei dengan pendekatan cross-sectional, dimana data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari hasil penyebaran angket/kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan dan pola perilaku terkait kesehatan gigi mulut di masa pandemi covid-19. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner menggunakan google form kepada responden kemudian mengirimkannya melalui pesan singkat ataupun media sosial. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku terkait kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi COVID-19. Data disajikan dalam tabel, grafik dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun responden pada penelitian ini berjumlah 100 orang yang merupakan masyarakat domisili Makassar.

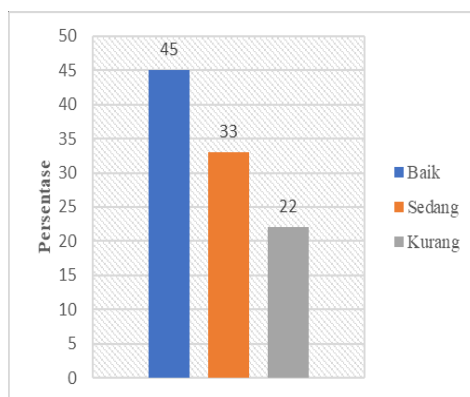
Tabel 1

Karakteristik Responden Evaluasi Pengetahuan Serta Pola Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masa Pandemi COVID 19

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	23%
Perempuan	77	77%
Umur		
17-24	78	78%
25-34	16	16%
35-44	6	6%
Pekerjaan		
Karyawan swasta	20	20%
Pegawai negeri	7	7%
Tidak bekerja	73	73%

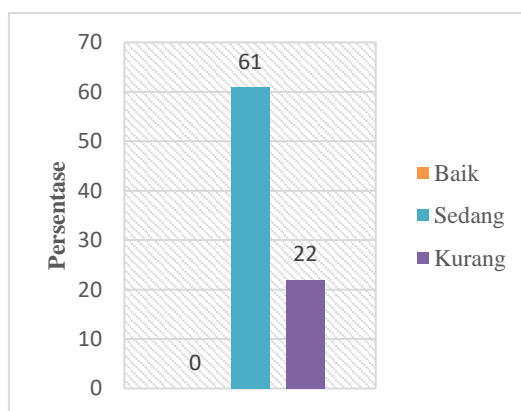
Gambar 1.

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kota Makassar Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19



Gambar 2.

Perilaku masyarakat di kota Makassar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19



PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar yang terdiri dari 100 sampel. Berdasarkan dari distribusi tabel 1 maka dapat diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin Wanita dengan jumlah responden 77 orang (77%) dan laki-laki 23 orang (23%) dengan mayoritas rentang usia 17-24 tahun sebanyak 78 responden. Serta berdasarkan dari pekerjaan responden maka pada penelitian ini mayoritas tidak bekerja (73%). Pengetahuan merupakan hasil dari hal yang diketahui seseorang dan berasal dari persentuhan panca indra terhadap suatu objek. Hasil penelitian yang dilakukan pada gambar 1 menerangkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di kota Makassar terkait menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah mayoritas berpengetahuan baik dengan jumlah frekuensi mencapai 45 responden (45%), sedang 33 responden (33%) dan kurang 22 responden (22%). Perilaku merupakan reaksi psikis atau keadaan jiwa dalam berbuat, berfikir ataupun berpandangan yang merupakan bentuk spekulasi dari berbagai aspek yang terbagi atas 2 aspek yakni perilaku pasif, yang merupakan perilaku tanpa adanya tindakan nyata dan perilaku aktif, merupakan perilaku yang diikuti dengan suatu tindakan yang nyata atau dapat dilihat. (Putri, Hayomi 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19 dapat disimpulkan bahwa masyarakat dominan memiliki perilaku sedang yakni terdiri dari 61 responden (61%), terdapat 39 responden (39%) berperilaku kurang dan 0 responden (0%) berperilaku baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19.

Pengetahuan serta perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19 merupakan hal yang sangat penting karena, diyakini bahwa air liur memiliki kandungan antibodi IgA yang merupakan

imunoglobulin utama pada sekresi dan berperan sebagai pertahanan pertama dalam mencegah patogen pada mukosa terkhusus di rongga mulut. Selain itu, antibodi IgA juga dapat bersinergi dengan faktor lain seperti enzim lisozim yang berperan dalam menghambat koloni bakteri dan laktoferin yang berperan dalam menghambat perkembangan mikroorganisme dan sebagai pemicu terbentuknya sistem kekebalan tubuh. (Anwar, dkk, 2021)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi masyarakat mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19 mayoritas berpengetahuan baik. Namun, tidak seiring dengan pola perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19 yang mayoritas sedang cenderung kurang yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa masyarakat yang memiliki pengetahuan baik terkait kesehatan gigi dan mulut namun tidak mengamalkannya (berperilaku pasif) dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia, dkk pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ataupun hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut. Situasi ini diakibatkan karena beberapa masyarakat memiliki pengetahuan hanya sampai pada aspek tahu dan memahami namun tidak sampai pada proses mengamalkan ataupun mengaplikasikan sesuatu yang diketahuinya (Silvia, Riyadi dan Razi, 2019). Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan Rudwan Kazwini, dkk di kota Damaskus yang meneliti mengenai perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut masyarakat Damaskus selama masa karantina pandemi COVID-19 yang menemukan bahwa terdapat signifikansi yang bermakna antara masa karantina selama pandemi COVID-19 terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan

mulut terkait perilaku terkait waktu dan durasi menyikat gigi.

Hasil penelitian terkait evaluasi pola perilaku kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada masa pandemi COVID-19 ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayyub dkk, pada tahun 2021 di kota Makassar terkait pengetahuan, perilaku, dan praktik kesehatan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19 yang menunjukkan bahwa praktik atau pola perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19 mayoritas berperilaku sedang. Perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi setiap hari, menyikat gigi dengan durasi 2 menit, mengganti sikat gigi setiap 3 bulan sekali, mengkonsumsi buah-buahan, kumur-kumur dan konsumsi air putih setiap hari, serta melakukan perawatan ke dokter gigi dan konsultasi online terkait kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan, terkait pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayyub, dkk yang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mayoritas buruk atau kurang terkait kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dan perolehan data dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ayyub, dkk pada bulan Februari tahun 2021 dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan serta pola perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut menunjukkan perubahan yang signifikan, dimana berdasarkan dari distribusi frekuensi mengenai pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19 cenderung meningkat dengan tingkat prevalensi kriteria baik mencapai 45% dari 100 responden dan pola perilaku menurun. Mayoritas responden berpengetahuan sedang (61%) dengan kriteria baik tidak ada (0%) sedangkan kurang mencapai 39 responden (39%). Berdasarkan dari temuan atau penilaian (evaluasi) yang dilakukan oleh peneliti terhadap jawaban ataupun tanggapan

yang diberitakan oleh responden terkait pengetahuan dan pola perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19 bahwa hal ini diakibatkan oleh peristiwa pandemi yang mengharuskan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah sebagai pencegahan dalam penularan virus SARS-CoV 2 menjadikan masyarakat berperilaku kurang tepat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mayoritas masyarakat mengetahui bahwa menyikat gigi 2 kali sehari itu penting, namun akibat wabah pandemi COVID-19 beberapa masyarakat menjadi acuh dalam menyikat gigi hal ini terjadi karena, mayoritas masyarakat menyikat gigi ketika mandi dan akan melakukan aktivitas di luar rumah. Sedangkan, pada masa pandemi COVID-19 masyarakat dihadapkan dengan aktivitas yang dilakukan di dalam rumah sehingga menjadikan beberapa masyarakat menyikat gigi tidak sesuai dengan waktu, durasi ataupun gerakan yang tepat dan tetap gemar mengkonsumsi makanan manis ataupun lengket serta sering mengkonsumsi makanan sebelum tidur dan jarang melakukan konsultasi terkait kesehatan gigi dan mulutnya kepada dokter ataupun tenaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari penelitian terkait pengetahuan serta perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19 dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Kota Makassar memiliki tingkat pengetahuan masyarakat yang baik, namun memiliki perilaku yang sedang dan cenderung kurang baik. Oleh sebab itu, disarankan lebih meningkatkan upaya promotif kepada masyarakat agar senantiasa dapat meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta melakukan promosi terkait alternatif dalam melakukan konsultasi untuk mendapatkan

edukasi dan pelayanan kesehatan secara online agar kualitas kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada masa pandemi COVID-19 dapat terus terjaga. Serta kepada masyarakat ataupun individu agar terus meningkatkan wawasannya terkait kesehatan gigi dan mulut serta berusaha untuk mengaplikasikan hal-hal yang diketahui agar dapat terhindar dari masalah kesehatan gigi dan mulut terkhusus pada masa pandemi COVID-19 ini. Perlu juga untuk dilakukan pengamatan mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta pola perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19.

Daftar Pustaka

- Anwar, A. I. *et al.* (2021) 'Oral Health Knowledge, Attitude and Practice Among People in Monitoring During Covid-19 Pandemic in Makassar', *Acta Stomatologica Naissi*, 37(83), pp.2158–2167. doi: 10.5937/asn21831581.
- Ekoningtyas, E. A., Nugraheni, H. and Benyamin, B. (2020) 'The Effect of Community Facilitation And Empowerment On the Implementation Of Health Protocols And Night Tooth Brushing During The Pandemic (Online Monitoring System)', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2, pp. 141–146. Available at: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/6551/1952>.
- Handayani, D. and Dkk (2020) 'Penyakit Virus Corona 2019', *Respirologi*, 40. Available at: <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jr/article/download/101/110>.
- Kemendes RI Dirjen P2P (2021) 'Survey Menunjukkan Kebiasaan Gosok Gigi Menurun Saat Pandemi COVID-19', *Kementerian Kesehatan RI*, 5(1), p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- Nismal, Harfindo, dkk (2018) *Islam dan Kesehatan Gigi*. 1st edn. Edited by Achmad Zirzis. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Putri, H. (2019) 'Tinjauan Pengetahuan dan Perilaku Penjamah Makanan Tentang Keamanan Pangan Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto', *E-Journal Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. Available at: [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1013/4/Chapter 2.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1013/4/Chapter%202.pdf).
- Silfia, A., Riyadi, S. and Razi, P. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6, pp. 45–50.
- Suryani, Novianty and Nurlinda (2019) 'Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Anak Usia Sekolah SD Inpres Perumnas 1', *Jurnal STIKES Panakukang Makassar*, 24. Available at: <https://stikespanakukang.ac.id/assets/uploads/alumni/c2138c1cafa5e4442db936d1c2591d8f.pdf>.